

**KARAKTERISTIK POLA SPASIAL
RUMAH TINGGAL KAMPUNG DALEM
DI KOTAGEDE
DENGAN METODE *SPATIAL SYNTAX***



SKRIPSI

Oleh:

ONY SURYONO

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**KARAKTERISTIK POLA SPASIAL
RUMAH TINGGAL KAMPUNG DALEM
DI KOTAGEDE
DENGAN METODE *SPATIAL SYNTAX***



SKRIPSI

Oleh:

ONY SURYONO



KT002389

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**KARAKTERISTIK POLA SPASIAL
RUMAH TINGGAL KAMPUNG DALEM
DI KOTAGEDE
DENGAN METODE *SPATIAL SYNTAX***



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Interior
2007

Tugas Akhir Skripsi berjudul : KARAKTERISTIK POLA SPASIAL RUMAH TINGGAL KAMPUNG DALEM DI KOTAGEDE DENGAN METODE *SPATIAL SYNTAX*, telah disetujui Tim Penguji Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 8 Februari 2007

Dosen Pembimbing I/ Anggota

Ir. Hartiningsih, M.T
NIP. 131 931 004

Dosen Pembimbing II/ Anggota

Yulyta Kodrat P. S.T., M.T
NIP. 132 255 311

Cognate/ Anggota

M. Sholahuddin, S.Sn., M.T
NIP. 132 230 378

Ketua Program Studi
Desain Interior/ Anggota

Drs. Hartojo Indra S., M.Sn
NIP. 131 908 825

Ketua Jurusan Desain/ Ketua

Drs. A. Hendro Purwoko
NIP. 131 284 654



NOW OR NEVER....?!



*DEDICATED FOR MY PARENT N SOMEONE IN SOME
WHERE...?*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang atas ijin dan limpahan rahmat-Nya, akhirnya tugas akhir karya tulis ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa semua ini tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih yang tulus penulis ucapkan atas dukungan tidak terkira kepada:

1. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Bapak. Drs. A. Hendro Purwoko.
3. Ketua Program Studi Desain Interior, Bapak. Drs. Hartoto Indra S., MS.
4. *Cognate*, Mas M. Sholahuddin, S.Sn., M.T atas arahan dan kesabaran yang telah diberikan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan juga.
5. Pembimbing I, Ibu Hartiningsih, M.T atas kerelaan waktu, pikiran, arahan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan.
6. Pembimbing II, Ibu Yulyta Kodrat P, S.T, M.T, atas waktu, kesabaran, arahan dan pemikiran yang diberikan tanpa pamrih.
7. Bapak Sudarmadji selaku Lurah Purbayan kecamatan Kotagede atas pemberian ijin surveynya.
8. Bapak Susanto Dwi Prihantoro selaku Ketua RW X Kelurahan Purbayan atas informasi dan saran yang telah diberikan sehingga survey dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
9. Keluarga Responden atas kesediaan waktu, tempat dan informasinya sehingga observasi, pendataan dan dokumentasi data lapangan dapat berjalan dengan lancar.

10. Bapak, Ibuku dan Kakakku dirumah atas doa restunya dan senantiasa memberi dukungan moral maupun finansial yang tiada taranya
11. My *little star*-ku yang telah menerangi malam-malam pekatku dengan Joa, cinta dan canda.
12. Teman-teman tim DUE LIKE Cerrya dan Dita yang telah saling memotivasi dan bersinergi untuk berakselerasi bersama sehingga penelitian ini cepat selesai dan menjadikan kita yang pertama.
13. Pasukan tunggal T A ku, Agin, terima kasih atas semua bantuannya.
14. st bandIT multi talent atas kamera dan semuanya.
15. Teman-teman yang khususnya lagi TA bareng, atas waktu untuk bercengkrama dengan tawa dan canda niista walaupun sedang duka nestapa.
16. Teman – teman angkatan '02, semangat TA nya agar cepat menyusu! ya...
17. Bapak kost dan teman-teman kostku, atas pengertiannya selama ini.
18. Seluruh staff pengajar Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberi pengalaman hidup dan membuka mata hati akan ilmu yang bermanfaat.
19. Mas Gun atas dukungan dan bantuannya selama ini...

Penulis menyadari bahwa penggarapan tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan, karena sesungguhnya kesempurnaan itu hanyalah hak-Nya semata. Semoga menjadi kontribusi yang positif dan membuka ruang-ruang wacana keilmuan yang lebih luas. *Insha Allah.*

Yogyakarta, Maret 2007

Ony Suryono

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v-vi
DAFTAR ISI	vii-ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	5
D. METODE PENELITIAN.....	6
1. Metode Pengumpulan Data.....	6
2. Sumber Data.....	6
3. Variabel.....	7
4. Metode Analisis Data.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN ASUMSI	8
1. Kotagede.....	8
2. Kampung Dalem.....	17
3. Rumah Tinggal.....	20

4. Pola Spasial.....	26
5. Spasial Syntax.....	32
A. ASUMSI.....	39
BAB III LAPORAN DATA LAPANGAN	40
1. PELAKSANAAN KEGIATAN.....	40
1. Persiapan Pengumpulan Data.....	40
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	0
a. Faktor Pendukung.....	41
b. Faktor Penghambat.....	41
2. HASIL PENGUMPULAN DATA.....	42
a. Kasus Responden 1.....	44
b. Kasus Responden 2.....	48
c. Kasus Responden 3.....	53
d. Kasus Responden 4.....	59
e. Kasus Responden 5.....	65
f. Kasus Responden 6.....	70
g. Kasus Responden 7.....	74
h. Kasus Responden 8.....	78
i. Kasus Responden 9.....	84
j. Kasus Responden 10.....	88
k. Kasus Responden 11.....	94
l. Kasus Responden 12.....	101

BAB IV ANALISIS	106
1. Analisis <i>Spatial Syntax</i>	106
a. Analisis kasus 1.....	109
b. Analisis kasus 2.....	115
c. Analisis kasus 3.....	121
d. Analisis kasus 4.....	127
e. Analisis kasus 5.....	133
f. Analisis kasus 6.....	139
g. Analisis kasus 7.....	145
h. Analisis kasus 8.....	151
i. Analisis kasus 9.....	157
j. Analisis kasus 10.....	162
k. Analisis kasus 11.....	168
l. Analisis kasus 12.....	173
2. Analisis Pola Spasial.....	185
a. Analisis aktifitas.....	185
b. Analisis hirarki.....	194
c. Analisis pola hubungan ruang.....	206
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	217
A. KESIMPULAN.....	217
B. SARAN-SARAN.....	221
DAFTAR PUSTAKA.....	222
GLOSARI.....	224

ABSTRAKSI

Rumah tinggal merupakan hasil budaya kreatifitas manusia yang tercipta karena tuntutan akan tempat untuk memperoleh kenyamanan dan keamanan untuk beraktifitas didalamnya maupun dilingkungan sekitarnya dengan harmonis dan saling bersinergi, serta rumah mampu menampung kepentingan interpersonal, yaitu *inklusi*, *kontrol* dan *afeksi*.

Kampung Dalem merupakan salah satu kampung yang terletak di Kotagede. Kampung ini berada dalam batas tembok Cepuri kraton Mataram. Bekas kraton ini sekarang padat dengan rumah penduduk padahal dahulunya angker dan sakral. Penduduk yang mendiami kawasan ini kebanyakan berasal dari kampung lain di Kotagede. Namun bila dilihat secara sekilas tampak perbedaan yang mencolok antara Kampung Dalem dengan kampung lain di Kotagede. Susunan ruang pada rumah tinggal di Kampung Dalem sudah tidak sama dengan keadaan rumah Jawa asli.

Masalah utama dalam mengkaji pola ruang adalah bagaimana menemukan hubungan antara struktur sosial dan struktur spasialnya. *Syntax model* adalah metode yang bisa digunakan untuk menjelaskan permasalahan ruang tersebut. Hillier dan Hanson (1984:52) menjelaskan bahwa model ini bertujuan untuk (a) menemukan obyek dan hubungan terkecil atau struktur dasar dari organisasi spasial manusia dengan segala perubahannya, (b) mengggambarkan struktur dasar ke dalam sistem notasi huruf atau gambar, (c) memperlihatkan bagaimana struktur dasar dihubungkan n satu dengan lainnya membentuk sistem yang bergtalian secara logis, dan (d) memperlihatkan bagaimana struktur dasar tersebut digabungkan menjadi bentuk yang strukturnya lebih kompleks.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuanlitatif dengan metode *spatial syntax* , analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah rumah tinggal di Kampung Dalem sebanyak 12 rumah dengan *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi, *field survey*, dan wawancara.

Dari pendekatan dan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa rumah tinggal di kampung Dalem memiliki pola dan karakter tersendiri, berdasarkan dari analisis area aktifitas, jalur distribusi, area kontrol dan hierarki ruang. Hal ini akan menunjukkan aktifitas penghuni, tingkat privasi (hierarki) dan hubungan antar ruang.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah merupakan salah satu hasil budaya kreatifitas manusia yang tercipta karena tuntutan kebutuhan tempat bernaung untuk memperoleh kenyamanan dan keamanan untuk beraktifitas di dalamnya maupun dilingkungan sekitarnya dengan harmonis dan saling bersinergi. Bentuk maupun karakter rumah tinggal dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu tercipta karena hubungan spasial antara fungsi dan makna sosial. *Image* suatu masyarakat dapat dikenali tidak hanya dari bangunan sebagai simbol visual dari masyarakat tertentu tetapi juga melihat kondisi kenyataan bagaimana mereka menciptakan dan membuat pola ruang dalam bangunan baik secara personal maupun kolektif. Perilaku dalam berinteraksi sosial antara anggota masyarakat secara tidak langsung mempengaruhi bentuk maupun pola tempat tinggal dalam suatu masyarakat.

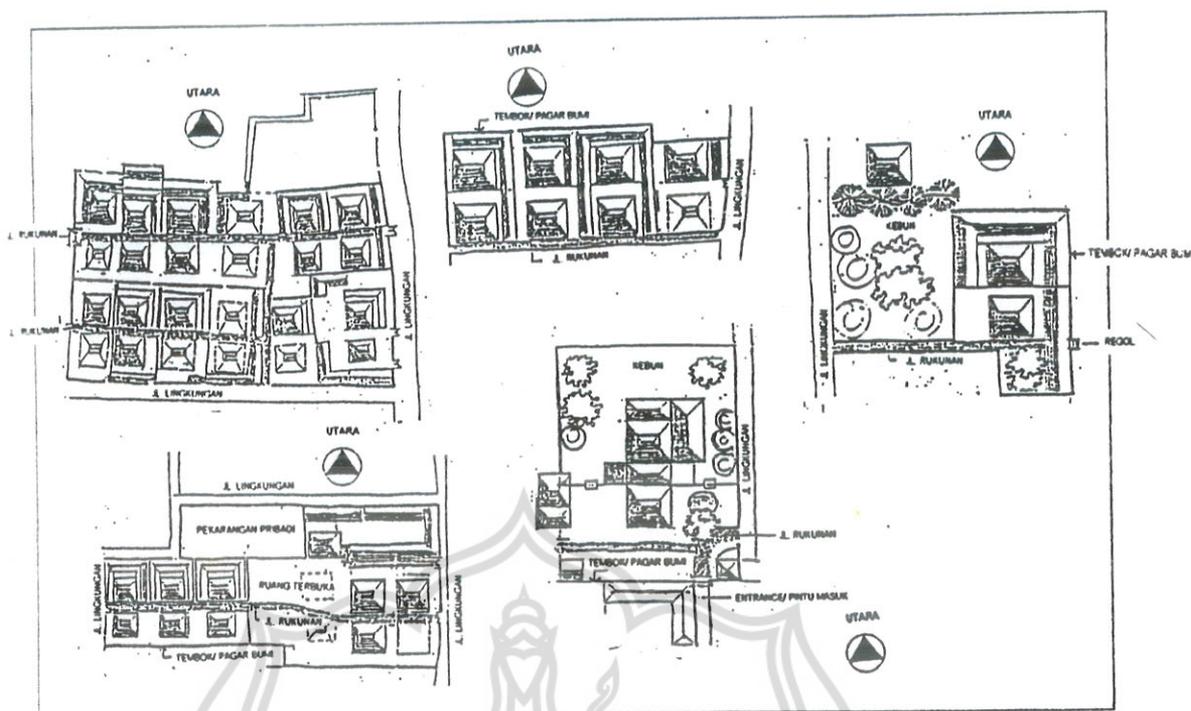
Memahami dan mengartikan maksud dari rumah tinggal bukan hanya sekedar persepsi visual tetapi seyogyanya ditilik dari *spatial system*, *physical system* dan *stylistic system*. Untuk dapat memahami ruang sosial secara logika maka lingkungan tersebut tersebut harus dideskripsikan secara fisik berdasarkan aktifitas pengguna dan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dilakukan untuk memahami dan mengetahui hubungan antara pola yang digunakan dengan aktivitas sosial yang berlangsung di dalamnya.

Organisasi bentuk, skala dan ruang dari sebuah bangunan merupakan tanggapan perancangnya terhadap sejumlah persyaratan-persyaratan perencanaan

fungsi, aspek-aspek teknologi dari struktur dan konstruksi, biaya, kualitas ekspresi dari citra dan gaya. Di samping itu, arsitekter suatu bangunan harus tanggap terhadap konteks fisik dari tapaknya dan permasalahan ruang luar sekitarnya. Sebuah bangunan dapat dikaitkan dengan rona lingkungan sekitar atau berusaha mendominasi lingkungan sekitar. Bangunan dapat mengelilingi dan menangkap sebagian dari ruang luar tersebut. Salah satu mukanya dapat dibuat khusus agar menghadap salah satu elemen pada tapak tersebut atau menciptakan batas tepi sebuah ruang luar. Masing-masing cara harus mempertimbangkan sungguh-sungguh hubungan-hubungannya yang potensial, seperti yang ditunjukkan oleh dinding luar bangunan, antara ruang dalam ruang luar (Ching, 1996).

Berbicara mengenai Kota Yogyakarta, maka tidak akan terlepas dari keberadaan Kotagede, yang disebut-sebut sebagai cikal bakalnya Kerajaan Mataram. Kotagede asli merupakan kawasan yang memiliki karakteristik sebagai kota tradisional Jawa. Sebagai kerajaan Jawa, tata kota kawasan ini mengacu prinsip Catur Gatra Tunggal yang direpresentasikan dengan adanya Kraton, Alun-alun, Masjid dan Pasar yang keberadaannya masih bisa ditelusuri. Struktur pola permukiman yang masih mempertahankan pola tata kota tradisional masa kerajaan Jawa dan dihuni oleh berbagai golongan masyarakat yang berbeda.

Menurut Indanoe dan Soeryanto, di Kotagede ada lima permukiman dan Kampung Dalem tidak termasuk salah satu diantaranya.



Gambar 1. Lima tipe permukiman di Kotagede
(sumber : Indanoe dan Soeryanto, 1987 dalam Iswati 2001)

Tipe pertama merupakan tatanan dari beberapa kelompok hunian, baik individual maupun kolektif, setiap kelompok dihubungkan oleh jalan kolektif (rukunan), yang berfungsi sebagai sarana interaksi sosial, komunikasi dan sirkulasi dalam satu kelompok hunian. Tipe kedua merupakan pola kluster dari beberapa unit hunian yang terbentuk dalam satu lingkungan yang dibatasi oleh dinding. Jalan rukunan (antara pendapa dan dalem) yang menghubungkan antar unit rumah, dengan pengakhiran regol pada sisi barat dan timur. Tipe ketiga merupakan beberapa hunian dengan tipe individual, secara bersama-sama membentuk suatu pola kolektif dengan jalan kolektif (rukunan) terletak di depan pendapa. Tipe keempat merupakan pola kluster dari masa bangunan hunian dalam satu lingkungan berpagar dinding, dengan pencapaian (akses) dari arah depan

dan samping, jalan rukunan terletak di depan pendapa. Tipe kelima sama dengan tipe keempat hanya aksesnya dari samping.

Masalah utama dalam mengkaji pola ruang adalah bagaimana menemukan hubungan antara struktur sosial dan struktur spasialnya. *Syntax model* adalah metode yang bisa digunakan untuk menjelaskan permasalahan ruang tersebut. Hillier dan Hanson (1984:52) menjelaskan bahwa model ini bertujuan untuk (a) menemukan obyek dan hubungan terkecil atau struktur dasar dari organisasi spasial manusia dengan segala perubahannya, (b) menggambarkan struktur dasar ke dalam sistem notasi huruf atau gambar, (c) memperlihatkan bagaimana struktur dasar dihubungkan satu dengan lainnya membentuk sistem yang bertalian secara logis, dan (d) memperlihatkan bagaimana struktur dasar tersebut digabungkan menjadi bentuk yang strukturnya lebih kompleks.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pola spasial pada rumah tinggal di Kampung Dalem Kotagede Yogyakarta. Alasan – alasan mengapa Kampung Dalem dipilih sebagai objek penelitian antara lain karena kampung Dalem memiliki karakteristik yang berbeda dengan kampung – kampung lain di Kotagede. Rumah – rumah di kampung Dalem sama sekali tidak ada yang berpagar bumi seperti rumah – rumah di kampung sekitarnya, tidak ada pendopo (Soeryanto, 1987 dalam Iswati 2001). Kampung Dalem memiliki keistimewaan yaitu bekas keraton dalam Kotagede asli serta kampung Dalem merupakan kampung yang unik karena satu – satunya kampung yang terletak didalam bekas benteng kerajaan Mataram (Van Mook, 1972 dalam Iswati 2001) merupakan kawasan yang angker untuk

dihuni manusia (penduduk setempat menyebutnya siti sangar). Bentuk maupun pola pemukiman di Kampung Dalem tidak lagi menganut pola pemukiman rumah Jawa yang ciri khasnya antara lain rumah berorientasi menghadap selatan tetapi justru berorientasi hadap ke arah jalan rukunan kampung yang melintas di depan rumah mereka sehingga orientasi hadap rumah mereka tidak selalu ke daerah selatan. Pola hidup yang berkembang di masyarakat Kampung Dalem berbeda dengan pola hidup masyarakat di kampung lain di Kotagede. Hal ini terlihat dari fungsi utama rumah tinggal yang hanya sebagai tempat untuk melangsungkan ritual harian semata serta tingkat solidaritas sosial yang masih tinggi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik pola spasial rumah tinggal di kampung Dalem berdasarkan aktifitas, tingkat privasi (hierarki ruang) dan pola hubungan ruang yang dikaji dengan *spatial syntax*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian :

Untuk mengetahui karakteristik pola spasial rumah tinggal di kampung Dalem berdasarkan aktifitas, tingkat privasi (hierarki ruang) dan pola hubungan ruang yang dikaji dengan *spatial syntax*?

Manfaat penelitian :

Melalui penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menambah pengetahuan khususnya dalam bidang desain interior dengan metode *spatial syntax* kita dapat mengetahui karakteristik rumah tinggal rumah tinggal di kampung Dalem.

D. Metode Penelitian.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode *spatial syntax*. Berikut ini uraian mengenai cara penelitian yang akan dilakukan :

A. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi lapangan

- mengamati kondisi rumah tinggal dan lingkungannya
- mengamati aktivitas yang terlihat
- mengukur ruang, membuat catatan dan sketsa tapak, denah layout dan perabot
- mendokumentasikan

2. Wawancara

- wawancara dilakukan berdasarkan *checklist*
- wawancara secara mendalam dilakukan dengan pemilik rumah atau yang berkaitan dengan sejarah rumah tersebut
- wawancara secara mendalam dengan *key person* : tetua kampung, pejabat atau orang/ahli yang mengetahui sejarah permukiman di Kotagede

B. Sumber Data

1. Populasi

- rumah tinggal di kampung Dalem Kotagede.

2. Sampel

- unit sampel adalah rumah tinggal di kampung Dalem sebanyak 12 rumah.

- pengambilan sampel dilakukan secara random dengan cara seleksi acak yang tidak sistematis.
- jumlah sampel yang diambil (menyesuaikan keadaan di lapangan).

C. Variabel

- variabel terikat pada penelitian ini adalah pola spasial dengan tingkat pengukuran adanya perubahan/kontinuitas sedangkan variabel bebasnya adalah rumah tinggal di kampung Dalem.

D. Metode Analisis

Analisis data menggunakan metode *spatial syntax – gamma analysis*, yaitu dengan menterjemahkan ruang di dalam bangunan rumah tinggal sebagai sel dan terbagi menjadi beberapa sel pembagi. Setiap sel dikonseptualisasikan menjadi sebuah lingkaran dan hubungan ruang yang bisa ditembus diwakili sebuah garis. Sedangkan ruang yang berada di luar sel diwakili sebuah lingkaran dengan garis silang.

Hasil analisis dengan pemetaan *spatial syntax* ini akan menunjukkan pola hubungan simetris atau asimetris, menyatu atau tidak menyebar dan kedalaman ruang. Dari hasil pemetaan tersebut kemudian dianalisis lagi ke arah pola spasial yang menghasilkan tentang karakteristik yang ada di Kampung Dalem meliputi pola aktifitas, sirkulasi, hubungan ruang dan tingkat kedalaman ruang.